



Media Title	Indopos.co.id	
Date	22 September 2014	Color
Section	News	Circulation
Page No	Online	Article Size
Journalist	dai	Advalue
Frequency	Daily	PR Value

#### Overload 15 Truk Kontainer Dikeluarkan dari Tol

SEBANYAK 15 truk kontainer, Senin, terpaksa dikeluarkan dari Tol Wiyoto Wiyono, Tanjung Priok, Jakarta Utara. Pasalnya Kendaraan Angkutan Barang tersebut saat ditimbang dengan weight indicator portable, beratnya overload. Atau melebihi muatan yang ditentukan. "Selain mengeluarkan 15 kendaraan keluar Tol Wiyoto Wiyono, kami juga memberikan surat tilang biru. Dan denda Rp 500 ribu," ujar Wakasat PJR Polda Metro Jaya Kopol Wagino, saat operasi kendaraan overload di Jalan Tol, Senin. Imbas dari dikeluarkannya truk dari jalan tol, membuat arus lalu lintas di jalan arteri Yos Sudarso, tersendat. Menurut Wagino, penambahan beban jalan arteri di Jakarta Utara (Jakut) telah diantisipasi. "Kami juga sudah berkordinasi dengan Polres Jakarta Utara, terkait hal itu. Hingga tidak terjadi kemacetan," pungkas Wagino.

Sementara itu, Badri, 37, salah satu sopir yang diminta mengeluarkan kendaraannya dari jalan tol, tampak kaget. Dia mengaku tidak tahu ada operasi kendaraan overload. "Tadinya mau ke Pulogadung melalui Jalan Tol Wiyoto Wiyono dari Tanjung Priok. Tapi saat masuk tol, ditimbang berat kendaraan lebih. Jadi di suruh keluar," ujarnya Senin(22/9). "Semoga boleh melintas di jalan arteri," pungkasnya.

Untuk diketahui, mulai Senin kemarin, tiga Badan Usaha Jalan Tol (BUJT), yakni PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (CMNP), PT. Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB) dan PT. Marga Mandalasakti (MMS), kompak memberlakukan operasi kendaraan angkutan barang overload. Bekerjasama dengan Kepolisian dan Dinas Perhubungan DKI Jakarta. Direktur Operasi CMNP Suarmin Tioniwar mengatakan, penertiban dilakukan untuk keselamatan bersama. Pasalnya kata dia, begitu banyak kejadian kecelakaan karena kendaraan overload, yang mengalami kecelakaan.

Overload. Selain itu, kendaraan yang overload juga membahayakan pengemudi lainnya. "Sebelumnya saat kami melakukan sosialisasi, dari 200-300 kendaraan yang disampel, 75 persen overload. Kami berpendapat, harus ada tindakan selanjutnya. Yakni penindakan secara hukum. Kalau tidak ada tindakan hukum, akan terus begitu. Ini tanggungjawab kami pengelola jalan tol," ujar Suarmin.

"Kami juga menyampaikan kepengendara soal pentingnya keselamatan," imbuhnya. Suarmin menambahkan, ruas tol yang dikelola perusahaannya, 24 jam dilalui truk. Hal itu juga membuat biaya pemeliharaan jalan meningkat sampai 200 persen lebih. "Walaupun banyak ruas jalan baru, faktanya jumlah kendaraan meningkat. Bahkan bertambah. Pada. 2012 ada laporan Puslitbang PU, 78 persen kendaraan yang melewati ruas jalan tol kami overload," bebrnyanya.

Suarmin menambahkan, peraturan soal kendaraan overload sudah sejak lama keluar. Seperti UU nomor 22 tahun 2009 tentang lalu-lintas dan angkutan jalan, pasal 169 ayat 1, 307 dan 311. Kemudian Peraturan Pemerintah nomor 15 tahun 2005 tentang jalan tol, pasal 86 ayat 5 dan pasal 89. Serta Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2012 tentang kendaraan, pasal 6 ayat 1, 2 dan pasal 57 ayat 1, 2 dan 3. Sayangnya peraturan tersebut kurang dipatuhi. "Sebenarnya bagaimana implementasinya. Parameter penertiban kendaraan overload, Kami investasi alat timbang mobile, yang bisa ditempatkan di lokasi-lokasi tertentu," jelasnya.

"Alat timbang mobile, investasi perusahaan untuk mengatasi kendaraan overload," imbuhnya. Lebih lanjut Suarmin menambahkan, saat sosialisasi beberapa waktu lalu, dari 234 kendaraan, sekitar 68 persen overload. Bukannya menurun, namun tidak ada perubahan. Kendaraan yang overload tetap banyak. "Sejak sosialisasi, tidak ada perubahan. Makanya perlu ada tindakan hukum. Sosialisasi tetap berjalan, melalui spanduk-spanduk, juga ada penambahan rambu-rambu. Kendaraan overload jangan masuk tol," jelas Suarmin.

"Harusnya juga berlaku di jalan nasional. Jadi dikandangan saja, sebab tidak memenuhi syarat," imbuhnya. Untuk mempertegas aturan tersebut, pihaknya akan membekali 250 petugas CMNP. Terkait soal kendaraan overload, aturan dan penangannya. Selain CMNP, sosialisasi telah dilakukan oleh JLB di ruas Lingkar Luar Jakarta Seksi W1. Atau JORR W1 Kebon Jeruk-Penjaringan. Adapun MMS yang mengoperasikan jalan tol ruas Tangerang-Merak, justru telah lebih dulu menerapkan aturan kendaraan angkutan barang, awal 2014. Yakni melalui teknologi sensor alat timbang kendaraan, Weight In Motion (WIM). Direktur Teknik dan Operasi MMS Sunarto Sastrowiyoto, mengatakan, bicara overload, pihaknya sudah dapat akibatnya. Jalan jadi hancur. "Kita bolak-balik memperbaiki. Biaya rekonstruksi jalan sampai ratusan miliar rupiah," ujarnya.

Sunarto menambahkan, MMS sejak lama juga memberikan struk bagi kendaraan yang overload, secara visual. Supaya pengendara keluar di gerbang tol terdekat. Sementara itu, Ketua Asosiasi Jalan Tol Indonesia, Fatchur Rochman menambahkan, kendaraan overload membuat kerusakan aset seperti jalan. Pemilik kendaraan juga menderita, kendaraan rusak "Kenapa jalur pantura tidak pernah beres-beres. Cepat rusak, karena banyak kendaraan overload. Saya mendukung upaya penertiban kendaraan overload. Tidak hanya di jalan tol. Tapi juga jalan biasa," ujar Fatchur. Dampak kerusakan jalan cukup besar. Kepolisian dan perhubungan, harus melakukan penindakan," pungkasnya. (dai)